

Pengaruh Beasiswa LPDP terhadap Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia di Era Globalisasi

Muhammad Favian Nabil¹, Alifah Nasrulloh², Yuslimia Jaguar³, Rasyad Nu'Man⁴, Salsabila As Zahra⁵, Luthfaira Firyaa Putri⁶

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang
nuabiel@students.unnes.ac.id¹, alifahnasrulloh18@students.unnes.ac.id²,
yuslimiajaguar1999@students.unnes.ac.id³, numanrasyad@students.unnes.ac.id⁴,
salsabilaaszahra918@students.unnes.ac.id⁵, luthfairafp@students.unnes.ac.id⁶

ABSTRACT

This article discusses the influence of the Education Fund Management Institute (LPDP) scholarship program on increasing the productivity of Indonesian workers in the era of globalization. Through a qualitative descriptive approach and survey, this study analyzes the contribution of LPDP alumni in leadership, social, and economic aspects after completing their studies, both domestically and abroad. The results of the literature study and survey indicate that the LPDP scholarship has a significant impact on increasing the competence, leadership skills, and competitiveness of scholarship recipients in the global job market. This program also plays a role in reducing the level of educated unemployment and strengthening collaborative networks in various sectors. However, there are challenges in implementation, especially related to alumni who are reluctant to return to Indonesia after studying. Therefore, a comprehensive strategy is needed, including strengthening the departure preparation program and post-study monitoring, to ensure the effectiveness and sustainability of the LPDP program's impact on national human resource development.

Keywords: Scholarship, LPDP, Alumni, University

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh program beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja Indonesia di era globalisasi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan survei, penelitian ini menganalisis kontribusi alumni LPDP dalam aspek kepemimpinan, sosial, dan ekonomi setelah menyelesaikan studi, baik di dalam maupun luar negeri. Hasil studi literatur dan survei menunjukkan bahwa beasiswa LPDP berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi, kemampuan kepemimpinan, dan daya saing penerima beasiswa di pasar kerja global. Program ini juga berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran terdidik dan memperkuat jejaring kolaboratif di berbagai sektor. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasi, terutama terkait alumni yang enggan kembali ke Indonesia pasca studi. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif, termasuk penguatan program persiapan keberangkatan dan pemantauan pasca-studi, guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan dampak program LPDP dalam pembangunan sumber daya manusia nasional.

Kata Kunci: Beasiswa, LPDP, Alumni, Universitas

PENDAHULUAN

Memiliki pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional (Suryana, 2020). Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada Kabinet Indonesia Maju periode 2019-2024, menyatakan, "Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi." Perguruan tinggi menurut Prof. Dr. Rhenald Kasali adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian dalam bidang keilmuan serta menghasilkan sarjana, magister, dan doktor. Di era globalisasi seperti saat ini, pengembangan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama bagi banyak negara, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Pemerintah mendorong pengembangan pendidikan hingga perguruan tinggi salah satunya dengan program beasiswa. Menurut pendapat Sibyan (2020), beasiswa adalah pemberian bantuan keuangan kepada seseorang untuk keperluan pendidikan yang sedang ditempuh, baik dari pemerintah, yayasan, maupun perusahaan. Salah satu inisiatif strategis yang dilakukan oleh pemerintah adalah program beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan), beasiswa ini ditawarkan oleh Kementerian Keuangan Indonesia, didanai dari Dana Abadi Pendidikan yang berasal dari APBN dan dikelola oleh LPDP. Beasiswa LPDP ditunjukkan oleh mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan studi S2 maupun S3, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Beasiswa ini bertujuan untuk mendukung ketersediaan sumber daya manusia Indonesia yang berpendidikan dan berkualitas serta memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dan mempunyai visi masa depan bangsa yang kuat sebagai pemimpin Indonesia masa depan (LPDP, 2020). Dengan adanya program beasiswa LPDP diharapkan tenaga kerja Indonesia mampu menjawab tantangan globalisasi dengan menciptakan tenaga kerja produktif, inovatif, dan kompetitif di tingkat internasional. Beasiswa LPDP diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi syarat dan memiliki prestasi akademik yang sangat baik. Beasiswa LPDP memberikan dukungan finansial, seperti biaya hidup, biaya kuliah, dan biaya lain yang terkait dengan studinya.

Hingga 31 Juli 2024, total penerima mencapai 51.027 orang, sejak dimulai pada 2013, beasiswa LPDP telah meluluskan 23.280 alumni hingga 31 Juli 2024. Para alumni penerima beasiswa LPDP tersebar di berbagai sektor, dengan distribusi, 43,48% alumni bekerja di sektor akademik, 28,08% alumni bekerja di sektor privat, 23,10% bekerja di sektor pemerintahan, dan 5,33% bekerja di sektor sosial.

R Ery Bunyamin Gufron (2022) mengungkapkan bahwa beasiswa LPDP menghasilkan dampak yang signifikan pada aspek kepemimpinan, kontribusi sosial, dan ekonomi. Hasil penelitian terhadap responden menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kepemimpinan, kontribusi sosial, dan ekonomi alumni setelah dan sebelum mendapatkan beasiswa LPDP. Hasil penelitian menyebutkan bahwa indikator tertinggi yang mempengaruhi variabel kepemimpinan adalah kemampuan memotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, indikator pendukung variabel kepemimpinan setelah berhasil mendapatkan beasiswa LPDP adalah peningkatan pemenuhan target dari tempat responden bekerja, kenaikan jabatan, peningkatan kemampuan manajerial dalam mengelola tim atau perusahaan,

pengambilan peran dalam merumuskan kebijakan di tempat kerja, pemberian bantuan sumber daya untuk memudahkan orang lain mengembangkan diri, menginspirasi orang lain untuk membuat perubahan, menjadi pemimpin dalam asosiasi profesional, serta peningkatan jumlah orang yang dipimpin. Indikator tertinggi yang mempengaruhi variabel kontribusi sosial adalah penambahan jumlah penerima manfaat dari aktivitas pengabdian sosial yang dilaksanakan oleh responden. Selain itu, indikator pendukung variabel kontribusi sosial setelah mendapatkan beasiswa adalah adanya partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, perluasan ruang lingkup kegiatan pengabdian sosial yang dilaksanakan, serta pelibatan diri dalam pendirian organisasi masyarakat. Penelitian Jonbekova (2022) telah membuktikan bahwa alumni program beasiswa pemerintah memiliki peranan penting dalam kontribusi meningkatkan sistem, praktik, dan kebijakan di tempat kerja alumni maupun di lingkungan yang lebih luas dengan lebih baik. Kontribusi alumni beasiswa dimulai dari kontribusinya terhadap keluarga, teman-teman sekitar, setelah itu meluas ke masyarakat. Sebagian besar alumni beasiswa LPDP telah mendukung kondisi finansial keluarganya. Indikator tertinggi yang mempengaruhi variabel ekonomi adalah keterampilan kerja yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi. Hal tersebut sangat sesuai dengan penelitian Mawer (2018) bahwa pemberian beasiswa dapat memfasilitasi kemajuan profesional dengan membangun keahlian teknis dan mampu menghasilkan keuntungan bagi penerimanya. Indikator pembangun variabel ekonomi setelah mendapatkan beasiswa adalah adanya peningkatan jumlah pendapatan, memiliki penghargaan dari tempat kerja, peningkatan kontribusi dalam pembayaran pajak, dan peningkatan jumlah karyawan sebagai penciptaan lapangan pekerjaan.

Jumlah alumni beasiswa LPDP meningkat setiap tahunnya dengan dana yang dikeluarkan mencapai lebih dari 70 triliun rupiah, maka dari itu penting untuk memastikan kinerja dampak (*outcomes*) program beasiswa LPDP dapat terukur dengan baik dalam ruang lingkup individu, kelembagaan, masyarakat/negara dalam aspek kepemimpinan, sosial, hingga ekonomi. Sehingga, adanya peningkatan pengaruh positif dari program beasiswa LPDP terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja Indonesia di era globalisasi seperti saat ini.

Meski program beasiswa LPDP telah dijalankan dengan intensif, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana program tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia terutama di era globalisasi seperti saat ini dan bagaimana peran alumni penerima beasiswa LPDP dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Program beasiswa LPDP tentu dalam proses pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utamanya adalah memastikan program tersebut dapat dijangkau oleh seluruh calon penerima beasiswa, hingga memastikan hasil dari studi tersebut sesuai dengan tujuan LPDP. Dalam menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang komprehensif guna pengoptimalisasi pengaruh beasiswa LPDP, seperti meningkatkan proses seleksi yang lebih transparan dan adil hingga memaksimalkan setiap proses dari awal hingga akhir agar terlaksananya program tersebut tidak sia-sia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program beasiswa LPDP terhadap produktivitas tenaga kerja Indonesia di era globalisasi dengan menggunakan metode tinjauan literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program beasiswa LPDP berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Indonesia, mengevaluasi peran alumni penerima beasiswa LPDP dalam menghadapi tantangan globalisasi, khususnya terkait penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri global, kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi, serta kontribusi mereka dalam inovasi dan pengembangan sektor-sektor strategis di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan cara mengatasi tantangan dalam pelaksanaannya dengan mengidentifikasi berbagai strategi yang efektif guna mengoptimalkan pengaruh program beasiswa LPDP. Perlu banyak evaluasi setiap tahunnya agar program beasiswa LPDP dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja di Indonesia pada era globalisasi.

TINJAUAN LITERATUR

Terdapat beberapa penelitian yang membahas fenomena mahasiswa penerima beasiswa LPDP yang tidak kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studi di luar negeri, beberapa studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kesempatan kerja yang lebih baik di luar negeri, ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan politik di Indonesia, serta keinginan untuk melanjutkan studi di negara lain menjadi alasan utama (Putra et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh R Ery Bunyamin Gufon, Megawati Simanjuntak, Tanti Novianti (2022) menemukan bahwa program beasiswa memberikan dampak yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap aspek kepemimpinan alumni penerima beasiswa LPDP, terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kepemimpinan, kontribusi sosial dan ekonomi alumni sebelum dan setelah mendapatkan beasiswa LPDP.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan, yaitu kami membuktikan bahwa adanya pengaruh beasiswa LPDP terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia khususnya di era globalisasi. Kurangnya fokus pada dampak fenomena tersebut menjadi sebuah *gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Produktivitas merupakan faktor penting bagi penentuan keberhasilan suatu institusi. Jika produktivitas tenaga kerja selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka institusi akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bukan hanya itu, namun di era globalisasi dengan percepatan industri 4.0 seperti sekarang ini, semua institusi berlomba-lomba untuk memaksimalkan kinerja karyawan dengan terus meningkatkan produktivitas sehingga institusi mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Produktivitas tenaga kerja adalah hasil keluaran (*output*) yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitas barang atau jasa, berdasarkan waktu dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain mental dan kemampuan fisik tenaga kerja, hubungan antara atasan dan bawahan, motivasi kerja karyawan, pendidikan, disiplin kerja, keterampilan, sikap dan etika kerja, gizi dan

kesehatan, tingkat penghasilan atau gaji, kecanggihan teknologi yang digunakan, dan kesempatan berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan survei, tujuannya untuk menganalisis Pengaruh Beasiswa LPDP terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja Indonesia di era globalisasi. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber literatur terdahulu yang relevan dengan fenomena mahasiswa LPDP, sumber literatur yang digunakan adalah jurnal yang terindeks SINTA. Sedangkan, untuk penelitian survei memiliki subjek penelitian mahasiswa aktif Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang beserta pekerja umum. Metode survei dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang beserta pekerja umum untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, seperti respons masyarakat terhadap fenomena penerapan beasiswa LPDP di Indonesia. Kuesioner disebar pada 20 April 2025 menggunakan Google Formulir yang dapat diakses oleh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang beserta pekerja umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Beasiswa LPDP terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah populasi terbesar keempat di dunia yang artinya sumber daya manusia yang dimilikinya juga sangat banyak, dengan sumber daya manusia yang banyak tentu dapat membantu Indonesia terus bangun dan menjadi negara maju. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang ada tidak hanya memiliki jumlah yang banyak tetapi harus memiliki kualitas yang baik juga (Marsha, 2019). Tingkat produktivitas tenaga kerja memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan para pekerja. Ketika produktivitas meningkat, pendapatan cenderung naik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan. Berdasarkan laporan dari International Labor Organization (ILO, 2015), produktivitas kerja dianggap sebagai parameter vital dalam menilai kinerja ekonomi. Meningkatkan produktivitas kerja sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, terutama untuk menjaga posisi dalam persaingan global. Oleh karena itu, pengembangan produktivitas menjadi fondasi dalam menciptakan perekonomian yang lebih tangguh dan sejahtera. Produktivitas tenaga kerja mengacu pada jumlah *output* yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja dalam periode waktu tertentu. Semakin besar *output* yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya.

Salah satu upaya strategis pemerintah Indonesia dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja adalah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam hal ini, pemerintah Indonesia melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) telah mengambil langkah konkret dengan menyediakan program beasiswa pendidikan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini tidak

hanya bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam mencetak generasi muda yang unggul, profesional, dan memiliki daya saing global. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) memainkan peran strategis dalam mendukung visi pemerintah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sebagai bagian dari upaya menuju Indonesia Maju (LPDP, 2019), salah satunya melalui pemberian beasiswa. Selain mengalokasikan 20% anggaran pendidikan dalam APBN sebagai bentuk komitmen peningkatan kualitas SDM (Maryati, 2015), pemerintah juga mengimplementasikan program beasiswa. Tujuan dari program ini adalah untuk mencetak SDM Indonesia yang berkualitas, berpendidikan, memiliki semangat kepemimpinan, serta visi kebangsaan yang kuat guna menjadi pemimpin bangsa di masa depan (LPDP, 2020).

Sejak 2013 hingga 2020, total penerima beasiswa LPDP untuk jenjang magister dan doktoral telah mencapai 25.606 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 7.988 mahasiswa yang masih dalam masa pembiayaan, 2.271 mahasiswa yang masih menjalani studi, namun sudah melewati masa pembiayaan, 12.591 orang yang telah menjadi alumni, serta 2.750 penerima beasiswa yang belum memulai studi mereka. Seluruh penerima tersebut tersebar dalam tiga kategori program utama, yaitu beasiswa umum, beasiswa untuk kelompok khusus (*targeted group*), dan beasiswa afirmasi (LPDP, 2020). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa LPDP secara strategis memang memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM bangsa Indonesia melalui peningkatan pendidikan. Dua pertiga dari alumni penerima beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan atau LPDP memilih bekerja di sektor publik. (Kemenkeu, 2024). Tahun 2024 total penerima beasiswa LPDP adalah sebanyak 59.625 orang, sekitar 66,5% alumni penerima beasiswa LPDP bekerja di sektor publik. Sektor tersebut mencakup beberapa profesi seperti akademisi, peneliti, posisi di pemerintahan, dan lembaga atau kementerian, sedangkan 33,5% lainnya sektor swasta seperti lembaga swadaya masyarakat atau *non-governmental organization* (NGO), pekerja sosial, hingga wirausaha (Wakil Menteri Keuangan, Thomas Djiwandono, 2025).

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kompetensi

Peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan program beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) memainkan peran strategis dalam hal ini. Pendidikan tinggi, terutama pada jenjang magister dan doktoral, memberikan individu pengetahuan mendalam, keterampilan teknis, dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global. Beasiswa LPDP memungkinkan penerima untuk mengakses pendidikan berkualitas di universitas ternama, baik di dalam maupun luar negeri, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi mereka. Keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan ini mencakup kemampuan analitis, teknologi, dan kepemimpinan yang semuanya berkontribusi pada efisiensi dan inovasi di tempat kerja. Dalam konteks produktivitas tenaga kerja, yang diukur sebagai *output* per pekerja dalam suatu periode waktu, tenaga kerja dengan pendidikan

dan keterampilan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan *output* yang lebih besar dan berkualitas, sehingga meningkatkan daya saing ekonomi.

Beasiswa LPDP secara langsung mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan melalui pendanaan untuk studi lanjutan, yang sering kali mencakup bidang-bidang strategis seperti teknologi, kesehatan, dan pelayanan publik. Program beasiswa LPDP telah memungkinkan ribuan pelajar Indonesia untuk belajar di universitas ternama di Amerika Serikat yang memberikan mereka akses ke pendidikan berkualitas tinggi dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global (USAID TEMAN LPDP, 2023). Hal ini meningkatkan kemampuan teknis penerima beasiswa, seperti penguasaan teknologi digital atau keahlian medis yang kemudian mereka terapkan di tempat kerja setelah kembali ke Indonesia. Sebagai contoh, penerima Beasiswa Dokter Spesialis LPDP dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan keahlian yang diperoleh, yang secara tidak langsung mendukung produktivitas tenaga kerja di sektor kesehatan dengan mengurangi waktu pemulihan pasien dan meningkatkan efisiensi layanan.

Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta pada periode 1991–2020. Penelitian ini menemukan bahwa tenaga kerja dengan pendidikan tinggi, seperti yang didukung oleh program beasiswa, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pasar, yang meningkatkan efisiensi kerja mereka. Dalam konteks LPDP, penerima beasiswa yang menyelesaikan studi magister dan doktoral sering kali kembali dengan keterampilan khusus, seperti analisis data, manajemen proyek, dan teknologi informasi yang memungkinkan mereka menghasilkan *output* lebih besar dalam waktu yang lebih singkat, sehingga meningkatkan produktivitas di sektor tempat mereka bekerja.

Selain itu, peningkatan keterampilan melalui beasiswa LPDP juga didukung oleh program pendampingan seperti magang industri dan Kampus Merdeka, yang memberikan pengalaman praktis kepada penerima beasiswa. Perluasan program beasiswa LPDP sejak 2021 mencakup kerja sama dengan Kampus Merdeka, yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja langsung di industri selama masa studi. Pengalaman ini meningkatkan keterampilan praktis, seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Ketika alumni LPDP kembali dan bergabung dengan angkatan kerja, keterampilan ini memungkinkan mereka untuk bekerja lebih efisien dan menghasilkan inovasi yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan (Kemendikbud & LPDP, 2021). Secara keseluruhan, beasiswa LPDP berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan penerima, yang kemudian diterapkan di berbagai sektor ekonomi. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya membantu individu menghasilkan *output* yang lebih besar, tetapi juga menciptakan efek domino dengan

mendorong inovasi dan efisiensi di tempat kerja, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

b. Peningkatan *Leadership Skill*

Peningkatan *Leadership skill* merujuk yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. Kepemimpinan yang kuat memungkinkan individu untuk mengelola tim dengan lebih efektif, mendorong inovasi, dan mengambil keputusan strategis yang meningkatkan efisiensi kerja. Dalam konteks beasiswa LPDP, penerima beasiswa yang menempuh pendidikan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri, sering kali mendapatkan pelatihan kepemimpinan melalui kurikulum universitas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi dengan lingkungan akademik yang beragam. Pengalaman ini memperkuat kemampuan mereka untuk memimpin proyek, mengelola sumber daya, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif, yang pada akhirnya meningkatkan *output* pekerja sebuah indikator utama produktivitas tenaga kerja. Selain itu, aspek kepemimpinan yang ditingkatkan melalui beasiswa LPDP juga membantu penerima untuk menginspirasi dan memotivasi rekan kerja, yang menciptakan efek domino dalam meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.

Alumni LPDP menunjukkan peningkatan kemampuan kepemimpinan, seperti pengambilan keputusan yang lebih baik, kemampuan komunikasi, dan kapasitas untuk memimpin tim yang semuanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas di tempat kerja. Ketika alumni kembali ke Indonesia, mereka membawa pendekatan kepemimpinan yang lebih progresif, seperti kemampuan untuk memimpin tim lintas budaya atau mengelola proyek berbasis teknologi yang meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini berdampak pada produktivitas tenaga kerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan inovatif, di mana ide-ide baru dapat diimplementasikan dengan cepat untuk menghasilkan *output* yang lebih besar. Dalam lingkungan kerja, kepemimpinan yang efektif ini memungkinkan alumni untuk mengelola proyek dengan lebih efisien, mengurangi waktu yang terbuang, dan mendorong inovasi yang secara langsung meningkatkan *output* dan produktivitas tim (LPDP, 2020).

c. Penurunan Pengangguran Terdidik

Menurut Mankiw (2003), pengangguran terdidik adalah seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau belum bekerja namun memiliki pendidikan SMA ke atas. Pengangguran terdidik merujuk pada individu dengan pendidikan tinggi (sarjana atau lebih) yang tidak bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Fenomena ini menjadi perhatian di Indonesia karena tingginya jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap di pasar kerja, sering kali akibat ketidaksesuaian keterampilan, kurangnya pengalaman, dan terbatasnya peluang kerja. Penurunan pengangguran terdidik dapat dicapai melalui peningkatan akses pendidikan berkualitas, pelatihan keterampilan, dan kebijakan yang mendukung penyerapan tenaga kerja terdidik, seperti beasiswa LPDP. LPDP bukan sekadar beasiswa, melainkan jalan bagi para pemimpin masa depan untuk membangun Indonesia. Pendidikan bertujuan membangun karakter peserta didik, bukan sekadar membuat cerdas, cerdik, dan pandai.

Cerdas, cerdas, dan pandai tanpa karakter justru akan jauh lebih rusak, maka dari itu pemerintah berharap lulusan perguruan tinggi selain cerdas juga memiliki integritas sebagai karakter anak bangsa (Kemenko PMK, Agus Sartono, 2020). Saat ini jumlah angkatan kerja lulusan perguruan tinggi di Tanah Air masih sangat minim yaitu hanya sekitar 13%, sementara jumlah pencari kerja juga terus meningkat setiap tahunnya berkisar 1,3 juta orang. Perluasan program beasiswa LPDP sejak 2021 mencakup kolaborasi dengan Kampus Merdeka, yang memungkinkan mahasiswa untuk magang di industri dan mendapatkan pengalaman kerja langsung. Pengalaman ini membantu penerima beasiswa memahami kebutuhan pasar kerja dan menyesuaikan keterampilan mereka, sehingga mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Beasiswa LPDP berkontribusi signifikan dalam menurunkan pengangguran terdidik dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendanaan pendidikan magister (S2) dan doktoral (S3) di universitas ternama dalam dan luar negeri. Program ini menghasilkan lulusan dengan keahlian spesifik di bidang strategis seperti teknologi, kesehatan, dan energi yang meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Selain itu, LPDP menargetkan sektor prioritas nasional, seperti hilirisasi mineral dan ekonomi hijau untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan lulusan dan kebutuhan industri. Dengan kewajiban *awardee* untuk kembali dan berkontribusi di Indonesia, LPDP memastikan lulusan memperkuat tenaga kerja domestik, terutama di sektor publik, akademik, dan industri strategis. Selain meningkatkan *employability*, banyak alumni LPDP menjadi wirausahawan atau inovator yang menciptakan lapangan kerja baru. Misalnya, *awardee* yang mendirikan *startup* teknologi atau usaha sosial tidak hanya menyerap tenaga kerja terdidik lainnya, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini secara tidak langsung mengurangi pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi. Hingga 2023, LPDP telah mendanai lebih dari 30.000 *awardees*, dengan mayoritas berkontribusi di berbagai sektor, menunjukkan dampak positif program ini terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik.

Alumni LPDP tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja. Banyak *awardee* yang menjadi wirausahawan, seperti Belva Devara, pendiri Ruangguru, yang menciptakan peluang kerja bagi tenaga terdidik lainnya. Program beasiswa kewirausahaan LPDP, yang mendukung studi pascasarjana di luar negeri bagi pelaku usaha, turut mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Data dari LPDP menunjukkan bahwa pada 2017, dari 16.000 penerima beasiswa, 2.729 telah lulus dan aktif berkontribusi, termasuk melalui *startup* dan proyek sosial. Kontribusi ini secara tidak langsung menurunkan pengangguran terdidik dengan memperluas peluang kerja, terutama di sektor teknologi dan pendidikan.

Pengangguran terdidik juga dipengaruhi oleh distribusi geografis yang tidak merata. Banyak lulusan LPDP terkonsentrasi di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sementara daerah tertinggal, seperti Papua atau Nusa Tenggara Timur kekurangan tenaga ahli. LPDP memiliki program afirmasi untuk

masyarakat dari wilayah tertinggal, seperti Papua dan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar), namun hanya 0,07% populasi Indonesia yang menerima beasiswa LPDP menunjukkan cakupan yang masih terbatas. Ketimpangan ini menyebabkan pengangguran terdidik di wilayah urban (akibat persaingan tinggi) dan kekurangan SDM terampil di daerah rural, yang menghambat penurunan pengangguran secara nasional.

Peran Alumni Beasiswa LPDP dalam Menghadapi Era Globalisasi

Pemberian beasiswa kepada putra putri terbaik Indonesia untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi ternama di luar negeri, khususnya di negara-negara maju adalah salah satu program unggulan yang diusung oleh LPDP. Ini merupakan langkah nyata dari pemerintah dalam mewujudkan visi Indonesia Maju 2045, dengan harapan bahwa pada tahun emas tersebut, negara kita dapat mencapai peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di kancah global (Rahmawati, 2023).

Alumni LPDP tidak hanya memperoleh pendidikan dari universitas-universitas terkemuka, baik di dalam maupun luar negeri, tetapi juga memiliki misi yang jelas untuk berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan, baik di sektor pemerintah, swasta, maupun sosial. Saat ini, banyak alumni yang menduduki posisi strategis sebagai pembuat kebijakan, pemimpin perusahaan, hingga penggerak komunitas sosial. Kontribusi alumni LPDP tidak hanya bersifat individu, tetapi juga kolektif. Sebagai sebuah komunitas, mereka sering berkolaborasi untuk menginisiasi berbagai proyek bersama. Contohnya, mereka mengadakan proyek sosial untuk meningkatkan literasi di daerah terpencil atau inisiatif kewirausahaan untuk memberdayakan ekonomi lokal. Dengan jaringan global yang kuat, alumni LPDP dapat memperluas peluang kerja sama internasional dalam memajukan berbagai program pembangunan di Indonesia.

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung visi pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul demi kemajuan Indonesia, melalui penyediaan program beasiswa. Namun, hingga saat ini LPDP belum melaksanakan pengukuran terhadap dampak yang dihasilkan oleh para alumni penerima beasiswa. Alumni yang telah menyelesaikan studi diwajibkan untuk memberikan kontribusi dan hadir secara fisik di Indonesia selama minimal dua kali durasi studi yang ditetapkan dalam Keputusan Direktur Utama LPDP, ditambah satu tahun berturut-turut. Inisiatif yang melibatkan alumni beasiswa LPDP telah dilaksanakan secara luas di berbagai provinsi di Indonesia, melibatkan ratusan bahkan ribuan alumni. Berkat kolaborasi dan sinergi yang optimal di antara para penerima beasiswa LPDP, inisiatif *Massive Action* ini telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor secara holistik, mencakup pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta aspek kemasyarakatan.

Tabel 1. Jumlah Alumni Penerima Beasiswa LPDP Berdasarkan Bidang Karier (2022)

Sumber: Katadata, Agustus 2023

Nama Data	Nilai
Akademisi/Peneliti	6.356
Swasta	4.789
PNS/Kementerian	4.040
Wirausaha	475
BUMN/BUMD	400
LSM/NGO	365
TNI/Polri	133
Belum Konfirmasi	1.421

Alumni Beasiswa LPDP memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era globalisasi, di mana persaingan antar negara semakin ketat dan ketergantungan global semakin meningkat. Sebagai penerima beasiswa yang dibiayai oleh negara, mereka memiliki tanggung jawab untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama studi demi kemajuan bangsa. Dengan kompetensi di berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, dan kebijakan publik, alumni LPDP dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat internasional. Kontribusi mereka sangat penting tidak hanya untuk pertumbuhan nasional, tetapi juga agar Indonesia tetap relevan dalam arus globalisasi.

Salah satu peran strategis alumni LPDP adalah memperkuat jejaring global yang dapat menjadi akses bagi Indonesia untuk berkolaborasi dengan negara lain. Banyak alumni yang menempuh pendidikan di universitas terkemuka dunia atau bekerja di organisasi internasional, sehingga mereka memiliki peluang untuk membangun kemitraan lintas negara. Jejaring ini dapat dimanfaatkan untuk menarik investasi, melakukan transfer teknologi, atau pertukaran pengetahuan yang menguntungkan bagi pembangunan Indonesia. Dalam konteks globalisasi, kemampuan untuk terhubung dengan berbagai pemangku kepentingan global menjadi nilai tambah yang sangat berarti.

Peran strategis ini menjadi salah satu kekuatan utama alumni LPDP dalam mendorong kemajuan di berbagai bidang. Di sektor pendidikan, misalnya, mereka berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian. Dalam bidang ekonomi, alumni LPDP aktif mendorong inovasi dan pertumbuhan industri kreatif. Sementara itu, di sektor kesehatan, banyak alumni yang terlibat dalam upaya memperbaiki sistem kesehatan di Indonesia. Di era digital dan ekonomi berbasis pengetahuan, alumni LPDP juga berperan sebagai penggerak inovasi dan adaptasi teknologi. Globalisasi menuntut setiap negara untuk beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 dan perkembangan *artificial intelligence* (AI). Alumni LPDP yang memiliki latar belakang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) dapat menjadi pionir dalam pengembangan penelitian dan teknologi lokal, mengurangi ketergantungan pada pihak asing. Selain itu, mereka dapat mendorong literasi digital

di masyarakat, sehingga Indonesia tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen teknologi.

Peran alumni LPDP dalam memperkuat ketahanan nasional juga sangat krusial, terutama melalui kebijakan yang responsif terhadap dinamika global. Globalisasi membawa baik peluang maupun tantangan, seperti ketimpangan ekonomi, krisis lingkungan, dan persaingan geopolitik. Alumni yang bekerja di sektor pemerintahan dan kebijakan publik dapat merumuskan strategi untuk mengurangi risiko tersebut, misalnya dengan kebijakan ekonomi yang inklusif atau diplomasi yang proaktif. Dengan cara ini, Indonesia dapat memanfaatkan globalisasi secara optimal tanpa mengorbankan kedaulatan dan stabilitas nasional.

Terakhir, alumni LPDP juga berfungsi sebagai inspirasi bagi generasi muda untuk bersaing di level global. Melalui kesuksesan mereka, baik di dalam maupun luar negeri, alumni dapat memotivasi pemuda Indonesia untuk meningkatkan kapasitas diri dan berpikir secara global. Program *mentoring*, sesi berbagi, atau proyek sosial yang diinisiasi oleh alumni LPDP dapat menciptakan dampak yang luas dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Di tengah arus globalisasi, keberadaan *role model* seperti alumni LPDP sangat diperlukan untuk membangun optimisme dan meningkatkan daya saing generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peran mereka tidak hanya berdampak pada masa kini, tetapi juga akan berlanjut demi masa depan Indonesia.

Tantangan dalam Menerapkan Program Beasiswa LPDP

Pada program beasiswa LPDP ini telah memberikan banyak manfaat bagi para mahasiswa. Akan tetapi dalam program tersebut terdapat tantangan yang dialami oleh penerima beasiswa saat menempuh pendidikan di luar negeri. Salah satunya yaitu beberapa mahasiswa memutuskan untuk tidak kembali ke negara Indonesia. Mengingat beasiswa LPDP diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia negara Indonesia yang berdaya saing dan berkualitas, hal ini dapat merugikan bangsa (Garuda, 2018). Pada permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai alasan di balik keengganan penerima beasiswa LPDP untuk kembali ke negara Indonesia setelah menyelesaikan studi di luar negeri. Selain itu, efisiensi program beasiswa LPDP dalam menumbuhkan bakat-bakat terbaik dan dedikasi mahasiswa untuk mengabdikan kepada negara juga menjadi sorotan.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu penerima beasiswa LPDP yang memilih untuk tidak kembali ke Indonesia telah banyak menyita perhatian (Indah, 2020). Banyak penerima beasiswa LPDP yang melanjutkan pendidikan di luar negeri tetapi tidak kembali ke negara Indonesia untuk mendukung pertumbuhan negara setelah mereka menyelesaikan studinya. Pemerintah dan masyarakat Indonesia prihatin dengan isu ini serta beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencari tahu alasan mengapa mahasiswa memilih untuk tidak kembali ke Indonesia. Dalam hal ini, dibutuhkan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat menghalangi penerima beasiswa LPDP untuk kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studinya (Nendy dan Aji, 2023). Tindakan dapat diambil untuk mengurangi jumlah penerima beasiswa LPDP yang ragu untuk kembali ke negara Indonesia dengan mewaspadai kekhawatiran ini.

Pada penelitian ini menggunakan 28 responden untuk menanggapi fenomena mahasiswa penerima beasiswa LPDP yang tidak kembali ke negara Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui Google Formulir yang disebarakan melalui media sosial. Selain itu, sesuai dengan standar sampel penelitian yang ditetapkan, karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang identitas responden. Memberikan ringkasan sampel penelitian merupakan salah satu tujuan pelaporan karakteristik responden. Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan pekerjaan dan usia.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil pengolahan data karakteristik responden menurut usia, mayoritas responden yang berusia 17-20 tahun sebanyak 18 orang atau 64,3%. Sedangkan responden yang berusia >20 tahun sebanyak 10 orang atau 35,7%. Adapun persentase usia responden yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase Usia Responden

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2025

Usia	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
17-20 tahun	18	64,3%
>20 tahun	10	35,7%
Jumlah	28	100%

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil pengolahan data karakteristik responden menurut pekerjaan, responden yang dominan yaitu mahasiswa sebanyak 26 orang atau 92,9%. Diikuti oleh 1 atau 3,6% orang belum bekerja dan 1 atau 3,6% orang pekerja. Adapun persentase pekerjaan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Pekerjaan Responden

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Belum bekerja	1	3,6%
Mahasiswa	26	92,9%
Bekerja	1	3,6%
Jumlah	28	100%

c. Deskripsi Variabel Kualitas Interaksi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner variabel interaktif penelitian ini pada 28 responden diperoleh *response rate* berikut ini:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Responden
 Sumber: Data primer yang diolah tahun 2025

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mengetahui tentang fenomena mahasiswa penerima beasiswa LPDP yang tidak ingin kembali ke negara Indonesia setelah menyelesaikan studi di luar negeri?	96,4%	3,6%
2.	Apakah Anda setuju dengan kebijakan LPDP yang memperbolehkan mahasiswa penerima beasiswa untuk tidak kembali ke negara Indonesia setelah menyelesaikan studi di luar negeri?	78,6%	21,4%
3.	Apakah menurut Anda mahasiswa penerima beasiswa LPDP memiliki kewajiban untuk kembali ke negara Indonesia setelah menyelesaikan studinya di luar negeri?	85,7%	14,3%
4.	Apakah menurut Anda mahasiswa penerima beasiswa yang tidak mau kembali ke negara Indonesia seharusnya di kenakan sanksi atau tidak?	71,4%	28,6%
5.	Apakah Anda memiliki rencana untuk melanjutkan studi di luar negeri dengan beasiswa LPDP? Jika iya, apakah Anda berencana kembali ke negara Indonesia setelah menyelesaikan studi di luar negeri?	71,4%	28,6%

Dari hasil survei yang telah kami lakukan sebesar 85,7% responden menyetujui bahwa setelah menyelesaikan pendidikan di luar negeri, penerima beasiswa LPDP diharuskan untuk kembali ke negara Indonesia dan mendukung pembangunan daerah. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan persepsi masyarakat terhadap fenomena penerima beasiswa LPDP yang enggan kembali ke Indonesia. Karena menganggap bahwa penerima beasiswa LPDP seharusnya kembali ke Indonesia dan ikut memajukan negara, mayoritas responden menyatakan kekecewaan dan kesedihan atas keputusan tersebut. Namun, beberapa responden mengaku memahami pilihan masing-masing individu dan meyakini bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk mengikuti jalannya sendiri.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masalah penerima beasiswa LPDP yang memilih untuk tidak kembali ke Indonesia merupakan masalah yang rumit dan mungkin dipengaruhi oleh sejumlah variabel di luar variabel yang diteliti. Keputusan penerima beasiswa LPDP untuk tidak kembali ke Indonesia mungkin dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk kurangnya dukungan pemerintah, peluang kerja yang lebih baik di luar negeri, dan pengalaman belajar di luar negeri, menurut data yang dikumpulkan dari penelitian literatur. Sikap pemerintah yang kurang tanggap terhadap pemulangan penerima beasiswa LPDP ke Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minimnya minat

mahasiswa untuk melakukannya. Hal ini disebabkan oleh minimnya posisi yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Banyak penerima beasiswa LPDP yang beranggapan bahwa prospek kerja di luar negeri lebih baik dan menjanjikan dibandingkan di Indonesia. Selain itu, gaji yang diperoleh di luar negeri juga lebih tinggi. Keputusan penerima beasiswa LPDP untuk menjauh dari Indonesia juga dipengaruhi oleh pertimbangan politik dan ekonomi. Mencari pekerjaan dan memajukan karier di Indonesia disebut-sebut menjadi tantangan tersendiri karena iklim politik dan ekonomi negara yang tidak menentu.

Oleh karena itu, dengan membangun lingkungan yang mendukung investasi, meningkatkan infrastruktur, dan mengembangkan program ketenagakerjaan yang kreatif. Pemerintah Indonesia juga harus memperluas jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Untuk membangun suasana yang mendorong mahasiswa untuk kembali ke Indonesia dan berkontribusi terhadap pertumbuhan bangsa, pemerintah, LPDP, dan masyarakat Indonesia pada umumnya harus bekerja sama secara konsisten.

Strategi dalam Mengoptimalkan Pengaruh Beasiswa LPDP

Salah satu strategi utama dalam mengoptimalkan pengaruh beasiswa LPDP adalah melalui evaluasi dan penguatan Program Persiapan Keberangkatan. Program ini berperan penting dalam membentuk kesiapan penerima beasiswa sebelum memulai studi mereka di negara tujuan. Adapun fokus dari program ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu penguatan nasionalisme, pembekalan kepemimpinan, penanaman wawasan kewirausahaan (*entrepreneurship*), serta pengembangan *soft skills* dan jejaring antar alumni. Dalam penguatan nasionalisme bertujuan agar mahasiswa penerima LPDP diharapkan dapat kembali ke tanah air dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia dalam negeri. Dalam hal kepemimpinan, penerima beasiswa LPDP diharapkan mampu bersaing dengan mahasiswa lain di dalam maupun luar negeri, pembekalan kepemimpinan diharapkan juga mampu memberikan ilmu yang diperoleh kepada tenaga kerja yang berkaitan, sehingga tenaga kerja dalam negeri mampu bersaing terhadap era globalisasi. Pemberian program penanaman wawasan kewirausahaan diperlukan karena tidak semua penerima beasiswa LPDP terikat dengan pekerjaan dan instansi, sehingga penerima beasiswa LPDP yang tidak terikat dengan pekerjaan dan instansi dapat berwirausaha sesuai dengan bidang ilmu yang didapatkan. Pengembangan *soft skills* dan jejaring antar alumni juga memegang peran penting dalam memperkuat dampak jangka panjang dari program beasiswa LPDP. Tidak cukup bagi penerima beasiswa hanya unggul dalam kemampuan akademik, mereka juga perlu memiliki keterampilan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi yang tinggi untuk dapat berkontribusi secara maksimal di lingkungan kerja dan masyarakat. *Soft skills* seperti empati, kolaborasi, dan kemampuan manajerial sangat menentukan efektivitas alumni dalam memimpin tim, menjalankan program sosial, hingga menduduki posisi strategis di institusi nasional maupun global. Di sisi lain, jejaring antar alumni berperan sebagai kolaboratif yang memperluas peluang, baik dalam hal pertukaran informasi, kolaborasi profesional, hingga pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Penerima beasiswa LPDP juga didorong untuk memperkuat

fasilitas komunikasi dan sinergi alumni, termasuk melalui organisasi alumni seperti *Mata Garuda*, agar kontribusi sosial dan profesional para alumni semakin berdampak luas dan berkelanjutan (Gufon et al., 2022). Dengan jejaring yang solid, alumni LPDP dapat saling mendukung, memotivasi, dan menciptakan lingkungan kepemimpinan dan inovasi yang kuat untuk mendukung pembangunan nasional.

Dari semua aspek program persiapan keberangkatan tidak hanya membekali peserta dengan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang diperlukan untuk berkontribusi pada pilar perubahan di masa depan. Meski sebagian besar aspek program persiapan keberangkatan telah dinilai bermanfaat oleh alumni, terdapat salah satu program yang masih dirasa kurang mendalam oleh sebagian penerima beasiswa, yaitu program penanaman wawasan kewirausahaan (Gufon et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kedalaman materi penanaman wawasan kewirausahaan menjadi salah satu rekomendasi strategis agar program ini mampu menghasilkan alumni yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap menjadi inovator dan pencipta lapangan kerja di tengah tantangan globalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menjadi Lembaga beasiswa yang berfokus pada investasi sumber daya manusia, LPDP mempunyai peran yang penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia di Indonesia, khususnya pada produktivitas tenaga kerja. Di tengah era globalisasi saat ini, penyesuaian pada tenaga kerja perlu dilakukan agar efektivitas dan efisiensi dapat dilakukan dengan baik mengikuti daya saing global. Melalui pendidikan yang berkualitas dan peningkatan keterampilan, alumni beasiswa LPDP menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam kepemimpinan, inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi, yang semuanya berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas di tempat kerja. Selain itu, alumni LPDP berperan penting dalam mengurangi pengangguran terdidik dengan menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi di sektor-sektor strategis. Namun, dalam penerapannya, tantangan tetap ada, seperti memastikan alumni kembali ke Indonesia dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara terus-menerus dan strategi yang komprehensif untuk mengoptimalkan pengaruh positif program ini bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia.

Saran dari penelitian ini mencakup beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kontribusi program beasiswa LPDP. Yang pertama, perlu adanya evaluasi sistematis terhadap dampak program beasiswa, termasuk pengukuran kontribusi alumni terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia. Kedua, perlu adanya penyesuaian program beasiswa dengan bidang yang difokuskan di dalam negeri juga perlu dilakukan, agar masalah-masalah atau potensi di dalam negeri pada bidang tertentu dapat diselesaikan dan dimanfaatkan dengan baik. Ketiga, pemerintah dan LPDP disarankan untuk memperkuat program persiapan keberangkatan yang fokus pada pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kewirausahaan, agar alumni siap menghadapi tantangan di pasar kerja. Keempat, perlu adanya kolaborasi antara alumni LPDP dan institusi pendidikan serta industri

harus ditingkatkan untuk memperluas jejaring dan menciptakan program pengabdian masyarakat yang berdampak positif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program beasiswa LPDP dapat lebih optimal dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [LPDP] Lembaga Pengelola Dana Pendidikan. (2022, September 26). LPDP Kemenkeu. <https://lpdp.kemenkeu.go.id>
- [LPDP] Lembaga Pengelola Dana Pendidikan. 2020. Laporan Tracer Alumni. Jakarta: LPDP.
- Chairunnisa, C., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh pendidikan, kesehatan, usia dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72.
- Garuda, M. (2018). *Indonesia 2045*. Bentang Pustaka.
- Gufon, R. E. B., Simanjuntak, M., & Novianti, T. (2022). Program Beasiswa dan Peningkatan Kinerja Dampak Kepemimpinan, Kontribusi Sosial dan Ekonomi Alumni LPDP. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 8(3), 926-926.
- Indah, R. (2020). *Studi di Tiga Benua: Kisah-kisah Inspiratif Kuliah di Luar Negeri*. Syiah Kuala University Press.
- International Labor Organization (ILO), 2016. "Upah dan Produktivitas Untuk Pembangunan Berkelanjutan.
- Kemendikbud dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Berkolaborasi Ciptakan SDM Indonesia Unggul melalui Perluasan Program Beasiswa LPDP. (2021, April 24).
- Marsha, K. A. (2019). Pengaruh Tingkat pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada 33 Provinsi di Indonesia Periode 2010-2017.
- Maryati S. 2015. Dinamika pengangguran terdidik: Tantangan menuju bonus demografi di Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education* 3(2):124-136. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.249>.
- Nendy, A. R., & Aji, Q. (2023). The Pelanggaran Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP Yang Tidak Kembali ke Indonesia. *PATRIOT: Jurnal Kajian Pancasila & Kewarganegaraan*, 1(01)
- Oriza, M., & Hanita, M. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN PROGRAM BEASISWA LEMBAGA PENGELOLA DANA PENDIDIKAN (LPDP) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAN KETAHANAN SUMBER DAYA MANUSIA GUNA MENGHADAPI MEGATREN ABAD KE 21. *Journal of Syntax Literate*, 7(6).

- Putra, G. R., Yulianto, A., & Sudiro, A. (2021). Analisis Keinginan Mahasiswa Beasiswa LPDP untuk Kembali ke Indonesia dengan Pendekatan Structural Equation Modeling. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 1-10.
- Rachman, M. A. (2023). Scholarship for catching up? The Indonesia Endowment Fund for Education (LPDP) scholarship program as a pillar of economic development policy. *International Journal of Educational Development*, 96(October 2022), 102701. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102701>
- Rahmawati, D. (2023, September 1). Alumni LPDP LN, Beri Reward & Punishment Jelas atau Lupakan Saja Generasi Emas.
- Robbani, F. A., Pirdayanti, V. N., Zaki, R. M., Nugraha, D. M., & Fu'adin, A. (2023). Fenomena Mahasiswa Penerima Beasiswa LPDP yang Tidak Mau Kembali ke Indonesia. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 236-240.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).